

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit menular yang serius dan dapat mengancam jiwa. Salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi penyembuhan penderita TB paru adalah kondisi fisik rumah tempat tinggal mereka. Kondisi lingkungan rumah yang tidak memadai dapat memperburuk kondisi kesehatan penderita dan menghambat proses pemulihan (Nasution, Elfira and Faswita, 2023).

Tuberkulosis (TB) paru hingga saat ini tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di seluruh dunia. Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 secara global TB Paru menyebabkan satu koma dua juta kematian di negara berkembang dengan 10 juta kasus TB Paru baru dan satu koma tiga juta kematian di seluruh dunia. TB Paru secara tidak proporsional memengaruhi individu di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Shamanewadi et al., 2020). TB Paru pada tahun 2020 menempati urutan ke-13 penyebab kematian di seluruh dunia yang disebabkan dari agen infeksi tunggal (WHO, 2021).

Saat ini diketahui bahwa Indonesia menempati peringkat kedua setelah India terkait **penyakit tuberkulosis**, yaitu dengan jumlah kasus sebanyak 969 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam. Dikutip dari Global TB Report tahun 2022, juga diketahui bahwa jumlah kasus TB terbanyak di dunia, menyerang kelompok usia produktif terutama pada usia 45 sampai 54 tahun (Kepmenkes RI 2022)

Data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah kasus TB Paru yang terdaftar dan berobat sebanyak 491 kasus dengan jumlah kasus tertinggi kedua Kelurahan Oesapa Kota Kupang yaitu sebanyak 58 kasus dan terendah pada Puskesmas Manutapen sebanyak 14 kasus. Lebih lanjut digambarkan bahwa angka keberhasilan pengobatan kasus TBC sebesar 88,6% (Dinkes Kota Kupang, 2021). Data

dari Puskesmas Oesapa menunjukkan bahwa jumlah kasus TBC paru yang ada dikelurahan oesapa dengan 58 kasus.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi fisik rumah dapat berdampak pada tingkat keparahan dan penyebaran penyakit ini. Lingkungan yang tidak sehat, seperti ventilasi yang buruk, kelembaban tinggi, pencahayaan yang kurang memadai, dan kebersihan yang rendah, dapat menjadi faktor risiko tambahan yang memperburuk kondisi penderita TB Paru. Paparan terus-menerus terhadap kondisi ini dapat menghambat efektivitas pengobatan dan pemulihan penderita. Selain itu, penderita TB Paru umumnya cenderung tinggal di lingkungan yang kurang bersih dan kurang mendukung kesehatan. Hal ini dapat menjadi kendala serius dalam upaya pencegahan penyebaran TBC paru, mengingat faktor lingkungan yang buruk dapat meningkatkan risiko penularan pada anggota keluarga dan orang-orang di sekitarnya (Sumarmi, 2017; Suma, Age and Ali, 2021)

Kondisi fisik rumah tidak memenuhi syarat mempunyai dampak negatif bagi penghuninya. Menurut hasil penelitian Romadhan S, Haidah and Hermiyanti (2019) mendapatkan hasil ada hubungan kondisi fisik rumah seperti jenis lantai, jenis dinding, intensitas pencahayaan dan kelembapan rumah dengan kejadian TB paru. Rumah tinggal dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat memberikan dampak buruk bagi penghuninya, semakin padat jumlah manusia yang berada dalam satu ruangan, kelembapan semakin tinggi disebabkan oleh keringat manusia dan saat bernapas manusia mengeluarkan uap air. Menurut Kepmenkes RI No.829/MENKES/SK/IIV/1999 Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan, kepadatan hunian rumah tidur yang memenuhi syarat yang tertulis dalam hasil penelitian dari Haidah dan Hermiyanti (2019) adalah luas ruang tidur minimal 8 meter, dan tidak dianjurkan digunakan lebih dari 2 orang tidur dalam satu ruang tidur, kecuali anak di bawah umur 5 tahun. Berdasarkan dari uraian diatas,

maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Kondisi Fisik dan Kualitas Udara Ruang Rumah Penderita TB Paru di Kelurahan Oesapa Kota Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Kualitas udarah ruang rumah dengan kejadian penyakit TB Paru di Kelurahan Oesapa Kota Kupang?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui kualitas udara ruang rumah dengan kejadiam penyakit TB Paru di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis rumah dengan kejadian penyakit TB paru di Kelurahan Oesapa Kota Kupang
- b. Untuk mengetahui jenis dinding dengan kejadian penyakit TB paru di Kelurahan Oesapa Kota Kupang
- c. Untuk mengetahui jenis lantai dengan kejadian penyakit TB paru di Kelurahan Osapa Kota Kupang
- d. Untuk mengetahui hubungan luas ventilasi dengan kejadian penyakit TB paru di Kelurahan Oesapa Kota Kupang
- e. Utntuk mengetahui hubungan suhu dan kelembaba dengan kejadian penyakit TB Paru di Kelurahan Oesapa Kota Kupang
- f. Untuk mengetahui hubungan pencahayaan dengan kejadian penyakit TB Paru di Kelurahan Oesapa Kota Kupang;
- g. Untuk mengetahui hubungan kepadatan dengan kejadian TB Paru di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kualitas udara ruang rumah dengan kejadian TB paru di Kelurahan Oesapa Kota Kupang sehingga masyarakat dapat memperhatikan sarana ventilasi yang ada dirumah agar dapat mencegah kejadian penyakit TB paru.

2. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan monitoring dan evaluasi dalam menentukan kebijakan penanggulangan TB Paru terutama yang berkaitan dengan kualitas fisik rumah.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kupang dan dapat dimanfaatkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan, khususnya terkait kualitas fisik rumah yang berpengaruh terhadap penyebaran penyakit TB Paru.

4. Bagi Peneliti

Menjadikan penelitian ini sebagai media belajar dalam rangka menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya tentang kondisi rumah yang mempengaruhi penyebaran penyakit TB Paru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi rumah penderita TB Paru di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kondisi fisik rumah.

2. Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.

3. Lingkup Waktu

Waktu penelitian adalah pada bulan Februari - Mei 2024.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah kualitas udarar ruang rumah penderita TB Paru di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.